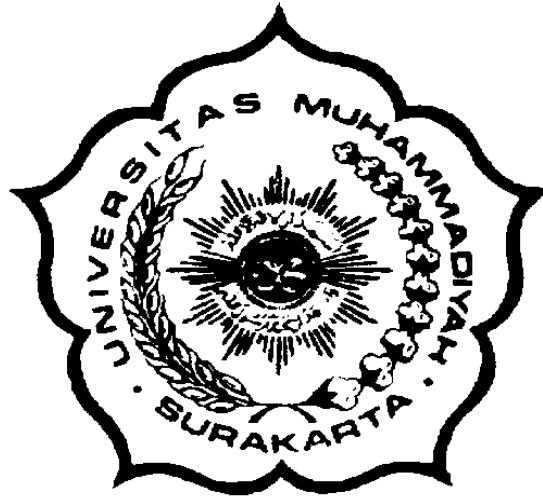


**PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN
PERUBAHAN KEWENANGAN TERHADAP
MOTIVASI AUDITOR**

(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

ESA KHARISMA AJI

B200110102

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR DAN PERUBAHAN KEWENANGAN TERHADAP MOTIVASI AUDITOR

(Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

ESA KHARISMA AJI

B200110102

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing



(Drs. Suyatmin, M. Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr.Triyono, SE. M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah fee audit berpengaruh terhadap motivasi auditor, menguji apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap motivasi auditor, menguji apakah perubahan kewenangan berpengaruh terhadap motivasi auditor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik/auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Berikut akan dijelaskan daftar nama KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Tahap dalam menganalisis data adalah data dari responden dibuat tabulasi profil dari jawaban responden, setelah itu melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan menguji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan Fee audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung $>$ ttabel ($3.986 > 2,020$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung $>$ ttabel ($4.250 > 2,020$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Perubahan kewenangan berpengaruh negatif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung $>$ ttabel ($-3.046 < -2,020$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H3 diterima.

Kata Kunci : *Fee Audit, kompetensi auditor, perubahan kewenangan. motivasi auditor*

ABSTRACT

This study aimed to test whether the effect on the audit fee motivation auditor, to test whether the effect on the auditor competence motivation auditor, to test whether the changes affect the motivation of the auditor's authority.

This research is a quantitative survey method Population in this research is all public accountant / auditor of the level of partner, manager, senior, and junior registered and working in Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta and Yogyakarta. The population in this study is the auditor who works at the office of public accountant Surakarta and Yogyakarta region registered diotoritas financial services. The following will explain roster KAP in Surakarta and Yogyakarta. The collection of data by using questionnaires, which will be filled or answered by the respondent auditor on Public Accounting Firm in Surakarta and Yogyakarta step in analyzing the data is the data of the respondents made tabulating the profile of respondents, after the test data quality, classic assumption test and test hypothesis with multiple linear regression analysis.

Fee audit results showed a positive effect on the motivation of the auditor, proved the test results were gained $t_{count} > t_{table}$ ($3,986 > 2,020$) with a significance value of $0.000 < 0.05$ then the H_1 is accepted. Competence auditor positive effect on motivation auditor, proved the test results were gained $t_{count} > t_{table}$ ($4,250 > 2,020$) with a significance value of $0.000 < 0.05$, the H_2 is accepted. Changes negatively affect the authority of the auditor motivation, t-test results demonstrated that obtaining $t_{count} > t_{table}$ ($-3046 < -2.020$) with a significance value of $0.004 < 0.05$, the H_3 is accepted.

Keywords: Audit Fee. auditor competence. change of authority. motivation auditor

A. PENDAHULUAN

Menurut Mardisar dkk (2007), secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Mardisar dkk (2007), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Wahyudin Nor (2012), *fee audit* merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Besarnya fee biasanya sangat bervariasi, tergantung antara lain, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Wahyudin Nor (2012).

Menurut Mardisar dkk (2007) menyatakan bahwa profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dengan kompetensi yang dimilikinya, dengan kompetensi yang dimilikinya maka pekerjaan auditor dapat berjalan dengan baik, sesuai standar pemeriksaan yang berlaku. Disisi lain profesionalisme KAP dalam mengaudit keuangan negara perlu diperhatikan, karena adanya perbedaan patokan regulasi, kewenangan dan prosedur dalam mengaudit keuangan negara. KAP yang mengaudit keuangan negara haruslah menguasai regulasi akuntansi dan audit dibidang pemerintahan Anwar Nasution (2007) ,

Dalam menjalani kehidupan setiap individu memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan seorang individu harus mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan pekerjaannya. Hal yang sama juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Setiap auditor

mempunyai motivasi yang berbeda dalam bekerja dan menjalankan tanggung jawabnya. Menurut Siagian (2009) motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan untuk melakukan yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain itu faktor eksternal lainnya yaitu kompetensi auditor, dalam kamus besar Bahasa Inggris-Indonesia dapat diartikan *competence* yang artinya adalah kecakapan dan kemampuan. Setiap auditor memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka akan dapat meningkatkan motivasinya dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Faktor eksternal lainnya yaitu risiko audit, risiko audit merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Arens, 2008).

Seorang karyawan tentu akan semakin baik didalam melaksanakan sebuah pekerjaan, jika dilakukan dengan motivasi yang tinggi. Menurut Robbins dan Timothy (2008) memberikan definisi motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Gibson et al (2012) mengungkapkan motivasi sebagai dorongan yang muncul didalam diri individu untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang dimiliki individu dapat mengalami peningkatan atau pun penurunan. Peningkatan atau penurunan motivasi dapat terjadi secara alami atau pun dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Handoko (2004) perubahan wewenang menunjukkan perubahan posisi tanggung jawab dan kekuasaan dalam sebuah bidang pekerjaan. Posisi pekerjaan seseorang dapat berubah karena prestasi yang telah diraihinya. Tantangan yang diperoleh akibat bertambahnya wewenang dan peningkatan karir tentu akan memotivasi auditor dalam bekerja.

Wahyudin Nor (2012) Tentang Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor, Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independennya adalah Fee Audit

, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di BPK RI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner pada auditor eksternal yang telah mengikuti pelatihan dan namanya telah terdaftar di BPK RI, yang memungkinkan sebagai partner, manajer dan auditor senior (in charge-auditor). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Untuk menjamin efektivitas pengumpulan data, penyebaran kuesioner dilakukan dengan beberapa cara yaitu: dengan cara langsung mendatangi responden, pos (mail survey), dan melalui internet. Sedangkan untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda, Maka variabel Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor, Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor, dan dapat disimpulkan bahwa perubahan kewenangan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor.

Yulia Sartika, dkk (2013) Tentang Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor, Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independennya adalah Tentang Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, Risiko Audit, Stres Kerja dan Perubahan Kewenangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Padang dan Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi lapangan kepada responden. Maka Variabel Fee audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, stres kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor dan Perubahan wewenang berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Khairul Rifki (2014) Tentang pengaruh fee audit, kompetensi auditor, dan perubahan kewenangan terhadap motivasi auditor, Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independennya adalah Tentang Pengaruh Fee

Audit, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di sekitar wilayah Kota Padang dan Pekanbaru, Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Maka Variabel Fee audit berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, dan Perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Deni Elfi Rahmi (2014), Tentang pengaruh fee audit, kompetensi auditor, dan perubahan kewenangan terhadap motivasi auditor, Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independennya adalah Tentang Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di sekitar wilayah Kota Padang, Pekanbaru, dan Medan. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kuantitatif. Maka Variabel Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor, dan Perubahan kewenangan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor.

Wiwi idawati (2015), Tentang Pengaruh Rotasi audit, fee audit dan kompetensi audit untuk motivasi dan implikasi terhadap kualitas audit, Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independennya adalah Tentang Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, dan Kompetensi Audit. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah responden baik sebagai partner, manajer, senior dan junior yang ada di Bank Indonesia.

Beberapa faktor lain juga berpengaruh ketika akuntan publik akan mempertimbangkan melaksanakan perikatan audit di pasar audit pemerintah, misalnya kemungkinan adanya ketidaksukaan auditor untuk melaksanakan pekerjaan audit pemerintahan, permasalahan fee audit yang rendah, memerlukan kompetensi khusus dan adanya permasalahan politik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan terhadap Motivasi Auditor.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik/auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Berikut akan dijelaskan daftar nama KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Kuesioner berisi daftar pertanyaan - pernyataan yang jawabannya dinyatakan dengan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 untuk mendapatkan jawaban tidak sangat setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner.

Tahap dalam menganalisis data adalah data dari responden dibuat tabulasi profil dari jawaban responden, setelah itu melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan menguji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Fee Audit terhadap Motivasi Auditor

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel fee audit mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,986 > 2,020$) dengan signifikan sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor, itu berarti bahwa hipotesis pertama diterima (H_1 diterima). Hal ini berarti semakin baik fee audit yang

diterima seorang auditor maka semakin tinggi motivasi dari auditor tersebut dalam bekerja menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tingginya motivasi seorang auditor maka dapat berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Robbins dan Judge (2007: 247) dimana motivasi merupakan salah satu perilaku pekerja yang sangat dipengaruhi oleh uang. Salah satu faktor utama yang memotivasi seseorang dalam bekerja adalah masalah uang. Uang juga merupakan insentif yang menentukan motivasi kerja. Uang sangat penting bagi karyawan karena merupakan medium pertukaran.

Wanous dkk. (1983) menambahkan bahwa fee merupakan salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Srinidhi dan Gul (2006) menyatakan bahwa fee audit adalah fee yang dibayar oleh klien itu kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya. Hoitash., dkk (2005) menyatakan bahwa total fee audit sebagai jumlah dari semua fee yang dibayar kepada pengaudit. Fee audit dibagi menjadi dua kategori yaitu: fee audit dan non-fee audit.

Fee audit adalah total fee yang dibayar kepada pengaudit untuk jasa pengauditan. Sedangkan non-fee audit adalah biaya jasa lainnya yang dibayar selain dari fee audit. Ferris (1977) dalam penelitiannya menemukan bahwa besarnya penghasilan berpengaruh positif terhadap motivasi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa teori pengharapan di lingkungan profesi akuntan berpengaruh terhadap kinerja staf audit. Wanous dkk. (1983) menyatakan bahwa instrumentalitas berpengaruh secara positif terhadap motivasi. Instrumentalitas merupakan keyakinan seseorang bahwa pencapaian sasaran akan mengarah pada suatu penghasilan yang diinginkan.

Mardiasmo (2002), mereplikasi penelitian Lowenshon dan Collins (2001), dan menemukan hal serupa. Schei dkk., (2002), dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara outcome yang diterima dengan motivasi. Hal ini diperkuat pendapat dari

Ferris (1977) dalam Nor (2014) berpendapat dalam penelitiannya menemukan bahwa besarnya penghasilan berpengaruh positif terhadap motivasi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa teori pengharapan di lingkungan profesi akuntan berpengaruh terhadap kinerja staf audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nor (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, menunjukkan jika fee audit akan meningkatkan motivasi auditor. Besarnya korelasi fee audit dengan motivasi auditor adalah sebesar 49,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan berkaitan dengan fee audit oleh auditor eksternal KAP yang terdaftar di BPK RI memiliki korelasi yang sedang terhadap motivasi auditor. Bila dilihat dari korelasi yang sedang diduga disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel fee audit. Salah satu faktor lain yang diduga penulis adalah risiko akan yang dihadapi oleh auditor.

Selain itu juga konsisten dengan hasil penelitian dari Idawati (2015) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa fee audit secara parsial berpengaruh terhadap motivasi auditor. Nilai koefisien pengaruh fee audit terhadap motivasi auditor sebesar 0.2284 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fee audit mempengaruhi motivasi auditor tetapi dalam suatu tingkatan pengaruh sangat rendah. Hasil penelitian ini dapat ditafsirkan bahwa fee audit adalah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Motivasi Auditor

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,250 > 2,015$) dengan signifikan sebesar $(0,000) < \alpha$ ($0,05$). Sehingga variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor, itu berarti bahwa hipotesis kedua diterima (H_2 diterima). Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor dalam melakukan audit keuangan seorang klien maka semakin tinggi juga motivasi auditor. Seperti halnya auditor yang bekerja

di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dengan ketrampilannya, seorang auditor mampu mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Seorang auditor yang mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup tinggi serta eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hal ini akan berdampak positif pada motivasinya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Robbins dan Judge (2007: 181) mengemukakan bahwa motivasi dicapai ketika orang memiliki kompetensi. Kompetensi disini merupakan pencapaian yang dirasakan seseorang saat melakukan kegiatan pilihannya dengan cara yang amat terampil. (Deeprise (2006: 122) menyatakan bahwa kompetensi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dalam bekerja.

Arnold (1985) menyatakan semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang bekerja, hal ini disebabkan dengan kompetensi yang dimiliki orang itu akan lebih mudah untuk berkerja. Harackiewicz dkk. (1985) menemukan bahwa derajat kompetensi yang tinggi akan berpengaruh positif pada motivasi. Menurut Bedard dan Chi (1993) untuk dapat melaksanakan tugas audit dengan baik, maka seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan selain memiliki pengetahuan juga harus memiliki keahlian. Keahlian merupakan keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalahnya.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Semakin baik kompetensi seorang auditor maka auditor semakin terdorong untuk

mempunyai motivasi yang tinggi juga dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nor (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi auditor. Kompetensi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dalam bekerja. Semakin baik kompetensi seseorang maka semakin termotivasi seseorang bekerja, hal ini disebabkan dengan kompetensi yang dimiliki, orang itu akan lebih mudah untuk berkerja. Besarnya korelasi kompetensi auditor dengan motivasi auditor adalah sebesar 53,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dari auditor eksternal KAP yang terdaftar di BPK RI memiliki korelasi yang sedang terhadap motivasi auditor. Bila dilihat dari korelasi dalam kategori sedang diduga disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel kompetensi auditor. Salah satu faktor lain yang diduga penulis adalah risiko bisnis auditor

Begitu juga konsisten dengan hasil penelitian dari Rahmi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik diwilayah Padang, Pekanbaru dan Medan. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor akan semakin meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan profesinya. Situasi tersebut disebabkan adanya bekal kompetensi yang tinggi dari auditor, sehingga setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik, selain itu auditor cenderung menyukai variasi tantangan tugas yang diberikan, sehingga mereka rutin untuk mengikuti berbagai pelatihan atau ada diantara auditor yang mengambil kuliah profesi untuk meningkatkan skil dan kemampuan mereka dibidang audit. Peningkatan kompetensi dibidang audit tentu menambah motivasi auditor dalam bekerja atau melaksanakan tanggung jawab audit.

3. Pengaruh Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perubahan kewenangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.046 < -2,020$) dengan signifikan sebesar $(0,004) < \alpha (0,05)$. Sehingga variabel perubahan kewenangan berpengaruh negatif terhadap motivasi auditor, itu berarti bahwa hipotesis ketiga diterima (H3 diterima). Hal ini berarti semakin tinggi terjadi perubahan kewenangan dalam suatu KAP maka semakin menurun motivasi dari seorang auditor. Perubahan kewenangan terkait dengan respon auditor terhadap perubahan kewenangan dari pemerintah yang mengatur kewenangan atau peraturan baru terkait tawaran pengauditan dipemerintahan, sehingga muncul ketertarikan atau ketidaktarikan dalam melakukan audit. Seperti halnya auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta motivasi auditor yang dimilikinya juga ikut ditentukan oleh perubahan kewenangan yang ada di KAP tempat mereka bekerja, dimana adanya perubahan kewenangan dari pemerintah yang mengatur kewenangan atau peraturan baru terkait tawaran pengauditan di pemerintahan justru menurunkan motivasi auditor untuk melakukan audit, karena mereka merasa tidak tertarik untuk melakukan audit. Belum lagi persyaratan yang ditentukan oleh lembaga legislatif dan lembaga eksekutif serta organisasi profesional yang terkadang berbelit-belit membuat motivasi auditor menjadi menurun dan mereka tidak tertarik untuk melakukan audit khususnya dalam mengejar audit disektor pemerintahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lowenshon dan Collins (2001) yang mengemukakan bahwa risiko lingkungan (iklim politik dan perubahan kewenangan) merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi auditor independen dalam melaksanakan perikatan audit disektor pemerintah. Hasil penelitiannya juga menemukan bahwa iklim politik dan perubahan kewenangan berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi auditor.

Lowenshon dan Collins (2001) berpendapat bahwa unit-unit dibidang pemerintahan berbeda dengan organisasi-organisasi komersil adalah adanya proses politis yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Prosedur audit bidang pemerintahan yang berbeda dan isu-isu yang unik disektor pemerintahan seperti, akuntansi dana, penganggaran, ketaatan pada hukum dan peraturan-peraturan, perbandingan antara anggaran dengan laporan keuangan aktual, laporan audit yang spesifik, basis akuntansi dan ketercukupan struktur pengawasan internal sangat menarik untuk diteliti.

Mardiasmo (2002), mereplikasi penelitian Lowenshon dan Collins (2001), namun hasil penelitiannya menemukan bahwa risiko lingkungan (iklim politik dan perubahan kewenangan) berpengaruh positif terhadap motivasi dalam melaksanakan audit pemerintah. Banyaknya perubahan kewenangan (misalnya accounting reform, management reform, budgeting reform dan audit reform) dari pemerintah (baik peraturan yang berasal dari presiden, menteri maupun pemerintah daerah), dan banyaknya pengumuman berkenaan dengan aturan main baru dari pihak yang terkait perlu disikapi secara hati-hati oleh auditor yang akan menerima audit pemerintahan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rifki (2014) dimana berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perubahan kewenangan berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang dan Pekanbaru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fee audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung > ttabel ($3.986 > 2,020$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima.

2. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung > ttabel (4.250 > 2,020) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima.
3. Perubahan kewenangan berpengaruh negatif terhadap motivasi auditor, dibuktikan hasil uji t yang memperoleh nilai thitung > ttabel (-3.046 < -2,020) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H3 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi dan A. Wright. 1987. An Examination of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *The Accounting Review*, Vol. 62, No. 1, January. Pg. 1-13
- Ashton, Alison Hubbard. "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*. Vol. 66, NO. 2, April 1991: hal. 218-239.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Vol 3. No 2. November 2011, Hal 183-197.
- Bedard, and Chi. 1993. Expertise in Auditing : Myth or Reality? *Accounting, Organizatin and Society*. Vol. 14,pp. 113-131.
- Cheng, Rita H, John H. Engstrom, Susan C Kattelus. 2002. Educating Government Financial Manager: University Collaboration Between Bussiness and Public Administration. *The Journal Of Government Financial Management*. Alexandria: Vol 51. pp 10-15. Diakses dari <https://members.Agacgfm.org/scriptcontent/membersonly/AGAjournal/fall2002/index.cfm>. [24/12/2011].
- Collins. 2001. *The Role and Perceptionsof Independent Audit in theGovernmental Audit Market*.*Journalof Accounting and the Public Interest* 1: 17-41.
- Rahmi, Yunilma, dan Resti.2014. *Pengaruh Fee Audi, Kompetensi Auditor, dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. *Ejurnal.bunghatta.ac.id*, Vol 5, No 1 (2014).
- Elangovan A. R dan Jia Lin Xie .1999. Effects of Perceived Power of Supervisor on Subordinate Stress and Motivation: The Moderating Role of Subordinate Characteristics: *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 20, No. 3, (May, 1999), pp. 359-373
- Eskildsen, Jacob K.,Kai Kristensen dan Anders H. Westlund. 2003. Work Motivation and Job Satisfaction in the Nordic Countries. *Employee Relations* Vol. 26 No. 2, pp. 122-136
- Ferris, Kenneth R. 1977. A Test of the Expectancy Theory of Motivation in an Accounting Environment. *The Accounting Review*, Vol. 52, No. 3, (Jul., 1977), pp. 605-615.

- Fonda, Ausella Jean. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. (dipublikasikan). Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2010. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19,0*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam 2011. *Analisis Mutivariate dengan Pendekatan SPSS versi 19.0*. BPF, Yogyakarta.
- Gibson, Et. Al. 2012. *Organisasi Dan Manajemen, Prilaku Struktur Proses*. Jakarta. Erlangga.
- Handoko. T. H 2004. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- Harackiewicz, Judith M, Carol Sansone dan George Manderlink. 1985. Competence, Achievement Orientation, and Motivation: A Process Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*. Volume 48, Issue 2, February 1985, Pages 493-508
- Hapsari, Erlina Dyah. 2013. Pengaruh Fungsi Auditor Internal Terhadap Fee auditor Eksterna. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Teory of the Firm : Managerial Behavior Agency Costs and ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Avalaible from: <http://papers.ssrn.com>
- Lowensohn Suzanne H, dan Frank Collins. 2001. The Role and Perceptions of Independent Audit in the Governmental Audit Market. *Journal of Accounting and the Public Interest* 1: 17-41.
- Nor Wahyudin. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor*. Seminar Nasional Akuntansi XII. Universitas Shakuala, Banda Aceh.